

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di Indonesia tidak lepas dari kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi dengan perkembangan kemajuan industri yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dirasakan dengan pembangunan yang dilakukan secara bertahap oleh pemerintah. Pembangunan- pembangunan ini dihubungkan dengan modernisasi. Istilah modernisasi dapat diartikan sebagai suatu transformasi dari kehidupan masyarakat yang tradisional ke arah kehidupan yang lebih sesuai dengan tuntutan-tuntutan masa sekarang. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang tidak lepas dari naik turunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke tiga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu bagian penting pada kehidupan yaitu pendidikan tidak hanya menjadi sebuah alat untuk menaikkan kualitas sosial ekonomi, namun harus dapat menjadikan manusia sebagai manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan maka mustahil suatu kelompok manusia

dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan bahwasanya

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi diri, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem kehidupan manusia. Artinya sistem pendidikan merupakan bagian integral dalam keseluruhan sistem kehidupan serta strategis dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kehidupan bangsa Indonesia saat ini memasuki babak baru, yakni reformasi atau tatanan baru yang ditujukan untuk meningkatkan harkat dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

² Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R. I. Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 2.

³ *Ibid*, h. 6.

martabat bangsa. Kata kunci reformasi maupun globalisasi adalah perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. menjawab tantangan perubahan tersebut tidak lain adalah pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang prospektif, yakni pendidikan yang terfokus kepada pencapaian suatu masyarakat yang belajar sepanjang hayat.⁴ Dalam fokus pendidikan yang terkandung implikasi bahwa upaya pendidikan bukan hanya menyiapkan manusia untuk menguasai pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja pada saat ini melainkan manusia yang mampu, sanggup, dan mau belajar sepanjang hidupnya. Dengan kata lain, belajar bukan sekedar aktivitas formal yang dibatasi oleh dinding kelas, tetapi belajar sebagai visi, misi, dan strategi atau roh aktivitas kehidupan manusia sehari-hari yang berhadapan dengan lingkungan yang selalu berubah. Peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan di kampus dapat diketahui dari prestasi mahasiswa dalam segala aspek. Keberhasilan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor yang dapat kita ambil berdasarkan faktor intrinsik seseorang terkhusus dari mahasiswa yaitu motivasi.

Menurut Suryanto dan Djihad, “proses pendidikan saat ini terlalu mementingkan perkembangan aspek kognitif pada tataran pengetahuan dengan mengabaikan persoalan intern”.⁵ Kenyataan, sistem yang diterapkan dalam

⁴Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2010), h. 165.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan*, (Jakarta : Rosda Karya, 2003), h. 120.

pendidikan masih mementingkan aspek kognitif daripada aspek lainnya. Padahal keberhasilan pendidikan itu tidak bisa dilihat dari satu sisi saja yaitu prestasi belajar tetapi dapat dilihat dari berbagai sisi yang lain baik itu prestasi akademis maupun non akademis.

Selain itu ketika memasuki dunia Perguruan Tinggi sebagai peserta didik mahasiswa melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas.⁶ Perguruan Tinggi bukanlah sekedar lanjutan dari Sekolah Menengah Atas, tetapi merupakan suatu yang hakiki dari taraf pendidikan tinggi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi itu. Sejalan dengan perubahan dalam masyarakat, mahasiswa juga mengalami pancaroba dalam dirinya menuju taraf kedewasaannya. Untuk menjawab tantangan ini dibutuhkan suatu sikap mental yang tangguh dan serasi dengan tuntutan hidup di dunia baru.

Hal ini diberikan karena mahasiswa secara fisik dan kejiwaan seyogyanya telah mencapai taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional untuk mendidik dan membentuk dirinya sendiri menjadi seorang intelektual, karena hal itu merupakan harapan bagi mahasiswa untuk berjiwa bebas terbuka, pikiran yang aktif, kritis, dan kreatif terhadap segala hal serta tidak menjadi bingung di tengah-tengah percaturan kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Pada dasarnya tingkah laku seseorang terdorong kearah suatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan dapat menyebabkan adanya dorongan internal yang menggerakkan seorang melakukan suatu kearah tercapainya tujuan.

⁶Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 1-2.

Menurut Morgan Motivasi adalah “suatu tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu”.⁷ Hal serupa dikemukakan oleh Rustam, bahwa “motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegesi, dan bakat minat”.⁸ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas motivasi merupakan hal penting pada proses berprestasi karena keberadaanya sangat berarti bagi segala aspek kegiatan baik secara akademis maupun non akademis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penggerak dalam mencapai hasil terbaik pada berbagai kegiatan, dorongan tersebut menyebabkan individu berbuat sesuatu.

Timbulnya motivasi karena adanya kebutuhan. Kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi adalah kebutuhan psikologis untuk memenuhi kepuasan fisik seperti makan, minum, oksigen dan sebagainya serta kebutuhan sosial psikologis untuk memenuhi kepuasan sosial seperti, penghargaan, pujian, rasa aman dan sebagainya. Selain itu timbulnya motivasi juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu berada. Motivasi ini memberi arah dan tujuan terhadap tingkah laku individu.

Menurut Ardhana, “motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun bidang lain”.⁹ Motivasi lebih dekat pada kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Salah satu jenis motivasi

⁷ Marwansyah, *Sumberdaya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 151.

⁸ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 156.

⁹ Sujarwo, *Skripsi Motivasi Berprestasi sebagai salah satu Perhatian dalam Mmilih Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2010), h. 3.

yang dipandang mempunyai perasaan dalam perilaku individu adalah motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses dan gagal. Sementara itu untuk meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. McClelland mendefinisikan “motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai kesuksesan dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan”.¹⁰ Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Rusli Lutan Motivasi ditinjau dari dua sumber yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk berbuat atau mencapai tujuan yang benar-benar diawali dari dalam diri individu yang bersangkutan. Sementara itu motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang.¹¹ Lebih lanjut Rusli Lutan mengatakan bahwa tipe motivasi lain yang berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya adalah motivasi berprestasi (*need for achievement*) yang merupakan bagian penting dari kepribadian. Orang yang bersangkutan lebih menghargai arti dan usaha keras daripada untung-untungan, dan berjuang terus untuk melampaui prestasi yang telah dicapai.

Oleh sebab itu motivasi berprestasi yang berorientasi pada setiap prestasi merupakan modal utama yang harus dibangun dalam segala aspek kehidupan untuk menghadapi persaingan antar bangsa yang semakin tinggi. Dalam pandangan islam sendiri tentang motivasi untuk berprestasi telah banyak

¹⁰*Ibid*, h. 3.

¹¹Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 89-90.

dibicarakan dalam Al Quran bahwasanya Allah telah mengatur mengenai motivasi berprestasi salah satunya adalah

QS. Al Insyirah ayat 5-8

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ
رَبِّكَ فَارْغَبْ

Firman Allah Swt ayat 5-6¹² pada tafsir Ibnu Katsir diterangkan bahwasanya Allah berfirman bahwa bersama kesulitan itu terdapat kemudahan, lalu beliau mempertegas berita tersebut Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al Hasan, dia berkata Nabi Saw pernah ke luar rumah pada suatu hari dalam keadaan senang dan gembira, dan beliau juga dalam keadaan tertawa seraya bersabda “Satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan, satu kesulitan itu tidak akan mengalahkan dua kemudahan, karena bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesulitan itu dapat diketahui pada dua keadaan, dimana kalimatnya dalam bentuk tunggal. Sedangkan kemudahan dalam bentuk tidak ada ketentuannya sehingga bilangannya bertambah.

Selanjutnya firman Allah Swt ayat 7 di dalam tafsir Ibnu Katsir diterangkan jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan dunia dan semua kesibukannya serta telah memutus semua jaringannya, maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkahlah kepadanya dengan

¹² Departemen Agama RI, *Mushaf Al Wasim*, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Raya, 2013), h.596.

penuh semangat, dengan hati yang kosong lagi tulus, serta niat karena Allah. Dari pengertian ini terdapat sabda Rasulullah Saw di dalam hadits yang disepakati keshahihiannya “Tidak sempurna shalat seseorang ketika makanan telah dihidangkan dan tidak sempurna pula shalat dalam keadaan menahan buang air kecil dan besar”.

Ibnu Mas’ud berkata “Jika engkau telah selesai menunaikan berbagai kewajiban, maka bersungguh-sungguhlah untuk melakukan *qiyamul lail*. Pada sebuah riwayat dari Ibnu Mas’ud, Q.S. Al Insyirah ayat 8 menerangkan setelah selesai dari shalat yang engkau kerjakan sedang engkau masih dalam keadaan duduk. Ketika telah melaksanakan kewajiban diperbolehkan untuk melakukan kegiatan ataupun hal-hal yang bermanfaat di luar kewajiban. Ali bin Abi Thalhhah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata “Dan jika engkau telah selesai, maka bersungguh-sungguhlah, yakni dalam berdoa.”¹³

Individu yang hidup pada dasarnya berlomba-lomba mencapai suatu tujuan. Baik itu dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu dalam mencapai tujuan tersebut perlu menghadapi proses yang berliku-liku dan dorongan yang kuat serta keinginan yang tinggi untuk mencapainya. Berdasarkan ayat Al Qur’an di atas bahwasanya Allah telah menjelaskan perihal motivasi berprestasi di dalam Al Quran salah satunya pada Q.S. Al Insyirah ayat 5-8, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi itu dapat dilakukan dengan berbagai cara ketika individu yang merasa motivasi berprestasinya turun atau dapat dikatakan individu ini merasa kesulitan padahal keadaan seperti ini jangan dikhawatirkan karena Allah

¹³Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, penerjemah M. Abduh Ghoffar dan Abu Ihsan Al Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam As Syafii, 2008), h. 377-379.

sudah memberikan kemudahan disetiap kesulitan dan tidak lupa selain kita mengurus urusan dunia untuk ingat kepada urusan akhirat yaitu beribadah kepada Allah. Karena setelah berusaha dan berdo'a tidak lupa serahkan semuanya kepada Allah agar dimudahkan dalam segala urusan. Firman Allah ini jelas menganjurkan untuk bersemangat dalam mencapai keinginan yang diinginkan karena jelas Allah menerangkan bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan.

Umumnya setiap individu memiliki motivasi sebagai penggerak dalam setiap aktivitasnya, salah satu timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi orang lain. Banyak ahli mengatakan bahwa motivasi berprestasi bukan bawaan dari lahir, namun dapat dikembangkan lewat sebuah proses yang tertata dan terencana. Menurut Mc Clelland, bahwa "motivasi berprestasi dapat diajarkan pada kelompok atau organisasi lewat latihan untuk mencapai prestasi (*achievement training*)".¹⁴ Sehingga motivasi berprestasi tersebut didapatkan baik dorongan secara internal maupun eksternal.

Pada dasarnya setiap individu memiliki motivasi dalam berprestasi, baik dari segi latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mereka yang berbeda, hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (selanjutnya disingkat UIN ANTASARI)

¹⁴ Sujarwo, Skripsi *Motivasi Berprestasi*., h. 5.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (selanjutnya disingkat BKPI), bahwa peneliti tertarik dengan mahasiswa BKPI 2017 karena mereka tergolong mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan baik secara akademik maupun nonakademik. Setiap mahasiswa BKPI 2017, pada dasarnya memiliki motivasi berprestasi yang berbeda. Inilah yang menjadi perhatian khusus dari peneliti terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 ketika memasuki universitas, para mahasiswa memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sebagian dari mereka ada yang memiliki target agar dapat nilai baik dan lulus dengan baik pula. Sebagian mahasiswa ada juga yang memiliki target agar kuliahnya lancar dan lulus dengan predikat memuaskan, dan sebagian dari mereka memiliki keinginan untuk memperdalam kemampuan dengan mengasah kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan observasi awal sejak awal tahun hingga bulan April 2019. Mahasiswa BKPI A maupun mahasiswa BKPI B 2017 banyak menoreh prestasi, beberapa diantaranya yaitu sekelompok mahasiswa BKPI B mendapatkan prestasi pada ajang debat Tingkat Kalimantan Selatan di Universitas Negeri Lambung Mangkurat Banjarmasin, kemudian seluruh mahasiswa BKPI A dan BKPI B bersama-sama membuat media dalam mata kuliah media Bimbingan dan Konseling dengan inovasi yang kreatif, lalu pada ajang perlombaan tingkat UIN Antasari beberapa mahasiswa BKPI A dan BKPI B bergabung dan menjuarai perlombaan akustik, serta masih banyak prestasi yang mereka torehkan. Fakta dilapangan menyatakan bahwa terkadang mahasiswa yang berprestasi secara akademik belum tentu berprestasi secara non akademik ataupun sebaliknya, ada

beberapa mahasiswa BKPI 2017 yang dapat menyeimbangkan antara prestasi akademik maupun non akademik yang mereka miliki sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motivasi berprestasi yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang dan penajakan awal yang dilakukan, peneliti tertarik terhadap permasalahan yang ada di lapangan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Motivasi Berprestasi Mahasiswa BKPI 2017 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penelitian ini diberi batasan pembahasan sesuai dengan definisi-definisi dibawah ini yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi secara etimologis adalah dorongan, alasan, kehendak dan kemauan. Sedangkan secara terminologis motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan baik yang didorong atau yang dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penggerak dalam mencapai hasil terbaik pada berbagai kegiatan, dorongan tersebut menyebabkan individu berbuat sesuatu.

2. Berprestasi

Berprestasi memiliki 1 arti dasar prestasi, sedangkan berprestasi memiliki arti dalam kelas kata kerja sehingga berprestasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.¹⁵ Prestasi diraih dari hasil ketekunan individu, dimana setiap orang mencapai prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sehingga berprestasi adalah suatu tindakan individu dalam mencapai tujuan dari hal yang sudah dikerjakan untuk mencapai hasil.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu hal dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Jadi yang dimaksud dengan judul “Motivasi Berprestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” adalah dorongan untuk mengerjakan suatu tujuan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan dan keahlian yaitu memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko yang dihadapinya, memiliki tujuan yang realistik dan sesuai dengan kemampuannya,

¹⁵ Moh. Kusnadi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2010), h. 300.

mengharapkan adanya umpan balik yang konkrit untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini antara lain:

1. Peneliti merasa tertarik terhadap motivasi berprestasi, karena masing-masing individu memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, terutama motivasi berprestasi mahasiswa BKPI 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, serta faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mereka. Dilihat berdasarkan penajakan awal yang dilakukan oleh peneliti
2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 memiliki latar belakang yang berbeda dalam mencapai sebuah prestasi baik itu akademik maupun non akademik, mereka pun banyak memperoleh prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Sehingga penulis ingin mengetahui seperti apa motivasi berprestasi mereka.
3. Peneliti merasa tertarik terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017, yang memiliki tujuan-tujuan untuk dicapai. Sebagian dari mereka ada yang memiliki target agar dapat nilai baik dan lulus dengan baik pula. Sebagian mahasiswa ada juga yang memiliki target agar kuliahnya lancar dan lulus dengan hasil yang memuaskan.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka ditetapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat seperti menambah wawasan pengetahuan mengenai motivasi berprestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai motivasi berprestasi mahasiswa BKPI 2017.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kerana literatur ataupun sumber bacaan mengenai teori motivasi berprestasi masih sangat terbatas.
- b. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terutama angkatan 2017 dapat digunakan untuk melihat perkembangan motivasi berprestasi mereka serta kemampuan mereka ditinjau dari motivasi berprestasi yang mereka miliki.

- c. Adapun bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan dilapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang diteliti oleh penulis bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan sebelumnya ada beberapa skripsi yang penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada beberapa penelitian yang sudah peneliti baca, beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Ratna Haryani dan M.M. W. Tairas (Fakultas Psikologi) Universitas Airlangga yang berjudul¹⁶ “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa berprestasi dari kalangan keluarga tidak mampu secara ekonomi. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada faktor intrinsik serta ekstrinsik yang berpengaruh dalam motivasi berprestasi mahasiswa. Faktor awal yang mempengaruhi adalah faktor eksternal yaitu keluarga atau pihak sekolah. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode

¹⁶ Ratna Haryani dan M. M. W . Tairas, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari keluarga tidak mampu secara Ekonomi*, dalam Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol. 3, no. 1, April 2014, h.30.

studi kasus sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Jurnal penelitian Melisa Kurnia Asfitri dan Lukmawati¹⁷ (Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang) yang berjudul “Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang berhasil menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga subjek. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Guide wawancara dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan teori motivasi berprestasi oleh McClelland. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada persamaan faktor yang melatar belakangi ketiga subjek dalam mengikuti ajang tersebut adalah dukungan penuh dari keluarga dan teman-teman. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga subjek memenuhi faktor-faktor sebagai individu yang memiliki motivasi berprestasi. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan pendekatan penelitian dalam penelitian ini subjek penelitian hanya berjumlah 3 orang sedangkan penelitian peneliti berjumlah 50 orang. Dan untuk pendekatan penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

¹⁷ Melis Kurnia Asfitri dan Lukmawati, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berhasil menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan pada Mahasiswa UIN Raden fatah Palembang*, dalam Jurnal Psikologi Islam, Vol 3 No 1, 1 Juni 2017, h. 70.

3. Jurnal penelitian Fadilah Insaniah Baharuddin, M. Ahkam A, dan Asmulyani Asri¹⁸ (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar), “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Jurusan Pilihan Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang menjalani kuliah di jurusan yang tidak diminati karena pilihan orang tua. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah 4 orang mahasiswi semester 5 dan semester 7 yang masih aktif berkuliah di jurusan pilihan orang tua. Responden penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara berdasarkan panduan wawancara. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan angket (kuesioner).
4. *In internasional journey, by tittle Parential Influences on Achievement Motivation and student engagement, Janine Bampiechat & David J. S,*¹⁹
This study examines achievement motivation that is influenced by family and environmental education while in researchers, it examines

¹⁸ Fadilah Insaniah Baharuddin, M. Ahkam A, dan Asmulyani Asri, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Jurusan Pilihan Orang Tua*, dalam Jurnal Penelitian, 2013, h. 1

¹⁹ Janine Bempechat & David J. S, *Parenting Influences on Achievement Motivation an Student Engagement*, Department of Psychology and Human Development, Wheelock College, Boston USA 2012, page. 1

achievement motivation based on influencing factors namely intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors namely the desire to succeed, fear of failure, trust, age and experience. while extrinsic comes from the environment.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari motivasi berprestasi yang terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, pengertian motivasi berprestasi, ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, aspek-aspek motivasi berprestasi dan perkembangan motivasi berprestasi. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Bab III Metode Penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yaitu deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yaitu simpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi terdapat lampiran dan dokumentasi.